

## ANALISIS PENERAPAN CITRA *COMFORTABLE* DAN *LUXURY* PADA HOTEL ARTOTEL

Handy Kartolo<sup>1</sup> & Hartini Laswandi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: handy.615180156@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: hartini@fsrd.untar.co.id

### ABSTRACT

Jakarta is the center of various activities and a destination for foreign tourists who want to see and enjoy the variety of tourism in the capital. Apart from domestic tourists, they also need relaxation facilities in the capital. This encourages the need to build an accommodation facility, namely a hotel. According to Widanaputra (2009:16) a hotel is a type of accommodation that is managed commercially by using part or all of an existing building to provide lodging, food and beverage services and other services for guests and the general public who wish to stay overnight. Artotel Thamrin Jakarta is a three-star hotel that carries the Urban Boutique Art Hotel concept. The aim of this research is to spread the application of a comfortable and luxurious image to the Artotel hotel, planning to arrange facilities that meet the needs and comfort of visitors. The method used in this design is descriptive qualitative, idea search & design development stage (schematic/design development/synthesis), design selection stage (select/test). The research method is descriptive in nature with data processing regarding the application of interior elements based on the hotel image. The results of the analysis of the application of comfortable and luxurious images are in the form of descriptions and programming of image concepts in the Lobby and Artotel hotel rooms. This research is recommended for interior designers, architects and students who do interior design.

**Keywords:** application of image, comfortable, luxury, hotel interior

### ABSTRAK

Jakarta merupakan pusat dari berbagai aktivitas dan tempat destinasi para turis mancanegara yang ingin melihat-lihat dan menikmati ragam pariwisata di ibukota. Selain turis dalam negeri juga membutuhkan sarana relaksasi di ibukota. Hal tersebut mendorong perlunya dibangun suatu fasilitas yang mengakomodasi yaitu hotel. Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada untuk menyediakan fasilitas pelayanan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa lainnya untuk para tamu dan masyarakat umum yang ingin menginap. Artotel Thamrin Jakarta adalah hotel berbintang tiga yang mengusung konsep *Urban Boutique Art Hotel*. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis penerapan citra *comfortable* dan *luxury* pada hotel Artotel, merencanakan penataan fasilitas yang memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengunjung. Metode yang digunakan pada perancangan ini yaitu kualitatif deskriptif, tahap pencarian ide & pengembangan desain (schematic/design development/sintesis), tahap evaluasi pemilihan desain (choose/test). Metode penelitian yang sifatnya deskriptif dengan pengolahan data mengenai penerapan elemen interior berdasarkan citra hotel. Hasil analisis penerapan citra *comfortable* dan *luxury* berupa deskripsi dan pemrograman konsep citra di Lobby dan kamar hotel Artotel. Penelitian ini direkomendasikan untuk desainer interior, arsitek dan mahasiswa yang melakukan perancangan interior.

**Kata Kunci:** penerapan citra, *comfortable*, *luxury*, interior hotel

## 1. PENDAHULUAN

Jakarta merupakan kota yang terus berkembang di berbagai aspek. Seiring berkembangnya segala aspek kehidupan di Jakarta, berkembang juga kepariwisataan turis mancanegara untuk melihat-lihat ataupun menikmati ragam budaya atau alam yang ditawarkan. Kepariwisataannya mendorong perbaikan di bidang ekonomi.

Perbaikan di bidang ekonomi salah satunya didukung oleh bisnis perhotelan yang menunjang bidang kepariwisataan. Hotel sebagai sarana akomodasi umum sangat membantu wisatawan yang berkunjung untuk berwisata dengan jasa penginapan yang disediakan oleh hotel. Hubungan industri perhotelan dan kepariwisataan memiliki kaitan yang erat. Hotel termasuk sarana pokok

kepariwisataan (*main tourism superstructures*) yang berarti hidup dan kehidupannya banyak tergantung pada jumlah wisatawan yang datang. Dapat diumpamakan industri pariwisata itu sebagai suatu bangunan, maka sektor perhotelan merupakan tiangnya.

Hotel merupakan bisnis jasa akomodasi yang didalamnya terdapat unsur pelayanan, kenyamanan, serta fasilitas penginapan yang dibutuhkan para turis. Industri perhotelan adalah industri jasa yang memadukan antara produk dan layanan. Desain bangunan, interior dan eksterior kamar hotel serta restoran, suasana yang tercipta, fasilitas, serta makanan dan minuman yang dijual merupakan layanan dan produk yang ditawarkan. Maka dari itu, harus diperhatikan dalam meningkatkan kepuasan pengunjung.

Salah satu hotel bintang tiga di Jakarta yang memperhatikan desain bangunan, interior dan eksterior hotel beserta keseluruhan fasilitas dan menerapkan protokol kesehatan yaitu Artotel yang terletak di Jl. Sunda No.3, Gondangdia, Menteng, Jakarta. Artotel ingin membangun citra sebagai konsep hotel yang berbeda dari yang lain, yakni sebagai satu-satunya hotel butik dengan tema seni rupa kontemporer Indonesia yang juga menjadi identitas hotel ini (Eratus Radjimin, wawancara personal, 2021). Hotel butik dengan identitas seni kontemporer yang ada di Artotel sendiri seperti dekoratif yang ada mulai dari *lobby*, *restaurant*, setiap kamar memiliki seni kontemporer dari seniman lokal Indonesia.

Rumusan Masalah penelitian meliputi perancangan interior Artotel dengan gaya yang sesuai dengan citranya. Bagaimana merencanakan penataan fasilitas yang memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengunjung dengan desain yang ergonomi. Bagaimana merancang interior untuk meningkatkan standar hotel Artotel dari bintang 3 ke bintang 4. Ruang Lingkup dan Batasan Perancangan, *Front of The House Main Lobby*, kamar, dan *Restaurant*.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu: (a) observasi berupa peninjauan langsung ke Artotel; (b) *programming*, menyusun data-data yang telah dikumpulkan; dan (c) konsep desain, konsep tema dan perancangan yang telah disesuaikan dengan *programming* gambar presentasi. Di dalam proses perancangan terdapat tahapan identifikasi masalah, hasil, evaluasi alternatif, dan implementasi solusi. Hasil desain yang baik adalah ketika desainer mendesain mencari solusi permasalahan secara terorganisir dan kreatif (Stefano et al., 2023). Dalam penelitian ini, menganalisis secara kritis, mengevaluasi, membandingkan proses desain, dan mengusulkan alternatif desain untuk masalah kreatif penyelesaian. Hal ini dapat membantu menemukan alternatif baru dalam mencapai solusi suatu permasalahan. Lalu proses desain akan menghasilkan desain yang lebih baik. Metode perancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang dipelopori oleh Kilmer (1992). Desain Prosesnya dibagi menjadi 2 tahap yaitu analisis dan sintesis. Tahap analisis adalah tahap mengidentifikasi, meneliti, membedah, dan menganalisis. Di dalam tahap sintesis, masalah yang kompleks dapat dikelola untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Pada tahap sintesis, perancang mengolah hasil proses analisis untuk menghasilkan solusi desain yang ada kemudian menjadi desain pengembangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis citra hotel Artotel adalah *comfortable* dan *luxury*. Konsep *Luxury* dikenal memiliki kualitas tingkat tinggi, eksklusifitas, hingga harga jual yang tinggi. Konsep *Comfortable* tercermin dari penataan *furniture* sofa dan bangku yang nyaman di area *lobby*. Tak hanya menggunakan tema *comfortable* dan *luxury* saja, Artotel desain dipadukan dengan gaya

kontemporer (*Artspace*) sesuai *brand image* hotel. Penggabungan gaya kontemporer (*Artspace*) tersebut menampilkan karya asli dan instalasi oleh seniman lokal berbakat Indonesia. Citra *comfortable* dan *luxury* diimplementasikan pada penerapan material, warna dan elemen dekorasi. Ruang *lobby*, material *finishing* marmer kombinasi granit, dinding didominasi kaca sehingga citra *comfortable* dan *luxury* tercermin. Elemen dekorasi pada Interior hotel Artotel berubah secara berkala untuk memberi ruang bagi pameran seni yang dinamis. Pameran seni yang dinamis berfungsi sebagai tempat berkumpul karya seniman dan pusat kreatif tidak hanya bagi tamu tetapi juga bagi komunitas. Gaya kontemporer (*Artspace*) membuat ruangan terasa lebih mewah dan berkarakter. Dengan penggunaan dekoratif yang menarik dengan karya seni, warna, corak, dan bentuk furnitur yang kontras, setiap ruangan tampak dinamis, serasi, dan seimbang.

Artotel Thamrin tidak hanya menawarkan fasilitas menginap, namun juga restoran 24 jam, kafe, bar, dan paket meeting bagi perusahaan maupun institusi (brandbook Artotel, 2017). Dekorasi hotel Artotel dengan karya Arsitek Budipradono memiliki studio berbasis penelitian dengan praktik interdisipliner yang berfokus pada gaya hidup kontemporer, dan desain perkotaan melalui kolaborasi dan eksperimen. Eksperimen bentuk kontemporer arsitektur tertuang pada bangunan hotel Artotel. Bentuk kontemporer dapat dilihat pada gambar 1,

### Gambar 1

*Dancing Vase*



Hasil karya *furniture* meja dari Budipradono juga mengusung bentuk kontemporer dengan sudut-sudut mempertimbangkan keseimbangan yang unik, gambar 2.

### Gambar 2

*Q Table Luxury Contemporary Art Design*



Hasil karya *furniture* lain satu set meja dan kursi dari Budipradono juga mengusung bentuk kontemporer dengan lengkungan kombinasi ukuran mempertimbangkan keseimbangan yang unik, gambar 3.

### Gambar 3

*Kursi dan Meja Dinamis*



Galeri Aievl didirikan oleh Denny Priyatna, seorang desainer ternama Indonesia. Bangku Pazo koleksi Aievl bisa dilihat pada gambar 4. Pazo menginspirasi karya interior hotel Artotel Thamrin. Tertuang pada pola pencahayaan kamar hotel, serta motif dinding pada kamar hotel.

### Gambar 4

*Pazo (Terrazzo)*



#### Keterangan

Pazo adalah bangku sederhana dan minimalis. Terinspirasi oleh bentuk buku yang terbuka, mungkin terlihat tidak nyaman dari kejauhan. Namun demikian, sebenarnya nyaman ketika pengguna duduk di atasnya. Bahan alternatif untuk kursi: teraso, plastik daur ulang, atau kayu.

Desain Artotel Thamrin Jakarta menginspirasi para tamu dari karya seni yang ada pada hotel, karya seni dari seniman lokal ternama, diantaranya (*brandbook* Artotel Thamrin Jakarta): (a) Darbotz, melukis pada seluruh bagian luar bangunan Artotel Thamrin Jakarta; (b) Eddie Hara Eddie Hara, seniman yang memberi sentuhan pada bagian RoCA (*Restaurant of Contemporary Arts*), dan juga lantai 6 bangunan; (c) Marsio Juwono, seorang *artistic photographer* yang menghias lantai Mezzanine; (d) Ykha Amelz, mendesain lantai 2 bangunan Artotel Thamrin Jakarta; (e) Zaky Arifin, mendesain lantai 3 bangunan menggunakan kapur, dalam karyanya diimplementasikan filosofi ‘*wild dream*’; dan (f) Oky Rey Montha, membuat karya seni pada lantai 4 yang bertema bajak laut. Deskripsi karya seni hotel pada bangunan hotel terlihat gambar 5, 6, 7, 8.

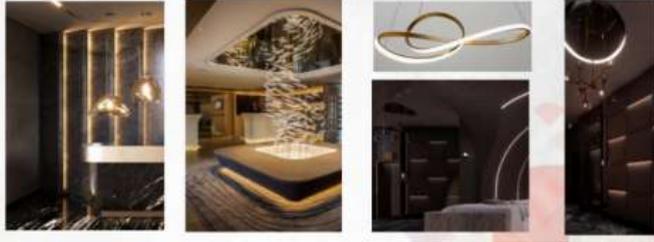
### Gambar 5

*Artotel Thamrin Jakarta*



### Gambar 6

*Lobby, Elegance at Contemporary Art Hotel*



### Gambar 7

*Lobby of Contemporary Art (LoCA) Gaya Kontemporer dan Penerapan Estetika dengan Karya Seni dari Seniman Indonesia*



### Gambar 8

*Lobby Galery Artotel Memamerkan Karya Seni Murni Kontemporer dari Berbagai Seniman*



Artotel memiliki fasilitas ruang yang kompleks sesuai jenis hotel yang ditawarkan yaitu hotel butik. Artotel Thamrin Jakarta berkolaborasi dengan 8 seniman pendatang baru berbakat Indonesia yang mewakili setiap lantai dengan konsep, gaya, dan desain seni yang berbeda. Setiap detail di hotel dirancang dengan presisi mulai dari fasad bangunan hingga interior ruangan yang mewakili orisinalitas desain keseluruhan dengan tujuan untuk merangkul pengalaman Artotel. Suasana dalam ruangan desain ini adalah suasana yang mewah, menarik, dan nyaman untuk tinggal atau bekerja. Untuk mencapai suasana yang diinginkan, Artotel didesain rapi dengan menggunakan berbagai material dan warna. Desain Artotel menggunakan material bernilai tinggi, luxury dan elegan. Pemasangan lantai utama menggunakan granit, marmer, kayu dan karpet dengan berbagai jenis dan motif. Pemasangan lantai dilakukan dengan memperhatikan arah dan motif, sehingga potongan lempengan akan menyatu dan membentuk pola yang indah. Beberapa Lantai ruangan menggunakan parket dan ubin mozaik untuk memberikan suasana berbeda pada ruangan. Penerapan wall treatment pada dinding lobby hotel menggunakan berbagai material seperti marmer, *wallpaper*, cat, dan kaca.

*Area Courtyard* merupakan pintu masuk utama menuju *lobby* hotel. Akses utama menuju kamar hotel ini adalah melalui *lift*. Pintu utama menggunakan kaca dan didesain dengan lukisan karya 8

seniman Indonesia. Pintu kamufase dirancang menggunakan kayu yang dipotong laser untuk dibentuk bermotif dan dipadukan dengan cermin, sehingga berkamufase layaknya elemen dekoratif pada dinding. Citra *luxury* diperkuat dengan penggunaan elemen dekoratif seperti furnitur dan hiasan dinding. Foyer merupakan ruang utama untuk menerima tamu sebelum memasuki *lobby*.

### Gambar 9

*Lobby Hotel Artotel Thamrin*



Sepanjang dinding *lobby* didominasi lukisan kontemporer dengan komposisi warna cerah merah, kuning dan biru. Dinding sekitar lift difinish dengan granit. Juga terdapat lukisan artistik yang mengundang perhatian. Deskripsi terlihat pada gambar 9.

Jika digabungkan maka Seni Kontemporer adalah perkembangan seni yang terpengaruh dampak modernisasi dan berkembang di Barat sebagai produk seni yang dibuat sejak Perang Dunia II. Secara umum seni kontemporer berarti seni yang saat ini sedang terjadi atau berlangsung, tidak memiliki aturan konvensional. Seni rupa kontemporer bersifat kekinian karena diciptakan di masa yang masih bersamaan dengan kita dan dunia seni secara umum.

Artotel Thamrin Jakarta menawarkan berbagai fasilitas dan akomodasi bagi tamu yang berkunjung, diantaranya: Kamar Artotel Thamrin Jakarta dikembangkan memiliki 3 tipe kamar, studio 25, studio 40, dan yang terbesar studio 60. Setiap tipe kamar dinamai dengan menggunakan angka tertentu, angka tersebut adalah jumlah luas kamar dalam satuan meter persegi. Jumlah kamar yang dimiliki Artotel Thamrin Jakarta sebanyak 96 unit dengan tipe studio 25, studio 40 sebanyak 7 unit, dan studio 60 berjumlah 4 unit. Konsep *comfortable* dan *luxury* kamar hotel luas 60m<sup>2</sup>, dikembangkan dengan penerapan material pada dinding finishing wallpaper dengan dua motif, yaitu motif lengkung dinamis, serasi, dan seimbang. Permainan lampu warna ungu pada ruangan yang dinamis dan menguatkan citra *luxury*. Pengembangan konsep *comfortable* dan *luxury* pada kamar hotel terlihat di gambar 10, 11, dan 12.

### Gambar 10

*Pengembangan Desain Interior Kamar Hotel 60m<sup>2</sup> Berkonsep 100 Tahun Indonesia*



Pengembangan interior *comfortable* dan *luxury* kamar hotel dengan luas 60m<sup>2</sup>, menerapkan lukisan proklamator kemerdekaan Indonesia Soekarno Hatta. Lantai cerah warna terracotta. Furniture konsep *luxury* mengusung konsep istana negara. Terlihat di gambar 11.

### Gambar 11

*Pengembangan Desain Interior Kamar Hotel 60m<sup>2</sup>, Berkonsep 100 Tahun Indonesia*



Pengembangan interior *comfortable* dan *luxury* kamar hotel dengan luas 40m<sup>2</sup>, menerapkan candi Borobudur. Pada dinding dengan *finishing* batu candi dan relief candi. Lantai cerah warna abu-abu. Furniture konsep *luxury* mengusung konsep kenyamanan. Terlihat di gambar 12.

### Gambar 12

*Pengembangan Desain Interior Kamar Hotel 40m<sup>2</sup>, Berkonsep Borobudur*



Seni pada Artotel Thamrin meliputi banyak kegiatan seniman dalam menciptakan karya visual, audio, atau pertunjukan yang mengungkapkan imajinasi, gagasan, untuk diterapkan dan dihargai keindahannya atau kekuatan emosinya. Seni yang diterapkan pada Artotel Thamrin memiliki tiga poin penting, yakni: (a) *Ideas*, wujud seni sebagai suatu yang kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya; (b) *Activities*, suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam berkesenian; dan (c) *Artifact*, sebagai wujud seni melalui hasil karya yang dihasilkan oleh manusia (Mudji & Higman, 1993).

Kontemporer pada hotel Artotel Thamrin artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang tren saat ini. Seni kontemporer tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang. Pemerhati seni Ghasyi et al. (2023) menyebutkan bahwa

pengertian seni kontemporer adalah seni yang dibuat lebih kepada masa kini atau bersifat modern. Sedangkan dilihat dari etimologi atau sejarah kata *co* bermakna bersama dan tempo artinya waktu sehingga secara harfiah, seni kontemporer dapat diartikan sebagai seni yang berjalan sebagai refleksi waktu yang sedang dilakoni.

Berikut ciri-ciri seni kontemporer pada hotel Artotel, yaitu: (a) tidak terikat aturan berkembang terutama terkait tampilan interior dan dekorasinya; (b) mengikuti zaman meleburnya batas-batas berbagai macam seni pada estetika hotel; (c) cenderung disukai media massa terutama saat penayangan fasilitas publik yang menyita perhatian; dan (d) hotel Artotel bersifat universal atau untuk masyarakat luas.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan interior Artotel dengan gaya yang sesuai dengan citranya. Bagaimana merencanakan penataan fasilitas yang memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengunjung dengan desain yang ergonomi. Bagaimana merancang interior untuk meningkatkan standar hotel Artotel dari bintang 3 ke bintang 4. Ruang Lingkup dan Batasan Perancangan, *Front of The House Main Lobby*, dan kamar.

Artotel didesain menggunakan bentuk abstrak dan geometris serta dipadukan dengan permainan warna diterapkan pada furnitur dan bahan yang digunakan seperti marmer, kayu oak, dan *wallpaper* bermotif, itu menjadikan ruangan lebih serasi dan mengandung nilai seni tinggi. Desain hotel Artotel menghasilkan kesan mewah pada setiap sudut ruangan. *Comfortable* dan *luxury* ditonjolkan dengan hadirnya elemen dekoratif seperti ukiran, karya seni dan penggunaan material dan warna yang mewah. Pola, bentuk furnitur, dan elemen dekoratif lainnya juga kuat mendukung konsep desain. Di dalam penelitian yang dilakukan, setiap ruangan fokus mengungkap ciri-ciri seniman terkenal Indonesia, sehingga menciptakan kesan artistik dan suasana kamar mewah. Desainer menaruh perhatian besar pada keselarasan keseluruhan dengan lingkungan interior dalam hal pemilihan warna, dan menciptakan interior baru dan hangat ruang lingkungan melalui berbagai efek. Menggunakan warna-warna dengan banyak ciri artistiknya unik, penuh warna, cerah, dan mempunyai suasana yang sangat artistik.

Artotel dirancang fungsional, modern, dan elegan. Lantai, dinding dan plafon di desain kamufase menambah dekoratif ruangan. Memberikan nuansa fungsional dan modern dengan keseimbangan citra *comfortable* dan *luxury*. Desain yang diharapkan adalah desain yang dapat menjawab kebutuhan dan keinginan pengguna. Memberikan rasa nyaman bagi penggunanya saat beristirahat dan melakukan aktivitas.

#### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan yang sehingga penelitian ini terselesaikan.

#### REFERENSI

- Aqhis G, Hadi P, Julindiani I, Etty RK. (2023). Komparasi konsep arsitektur kontemporer pada desain convention and exhibition center. *Metrik Serial Humaniora dan Sains*, 4(1), 26-36.
- Kilmer, R. (1992). *Designing interiors*. Wadsworth Publishing Company.
- Magistretti, S., Sanasi, S., Dell'Era, C., & Ghezzi, A. (2023). Entrepreneurship as design: A design process for the emergence and development of entrepreneurial opportunities. *Creativity and Innovation Management*, 32(1), 5-21. <https://doi.org/10.1111/caim.12529>.

- Sutrisno, M., & Hogman, J. J. (1993). *Estetika filsafat keindahan*. Kanisius.
- Sitanggang, T. N., Ginting, K. A. B., Damanik, O. F., Pasaribu, A. N., & Damanik, H. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bea sebelum dan semasa covid-19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 3180-3191.  
<https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.2251>